

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat bersifat formal dan nonformal. Bahasa formal dan bahasa nonformal masing-masing terbagi menjadi jenis bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan bersifat spontan yang artinya dalam penggunaannya tidak memikirkan kaidah atau struktur penggunaan kalimat yang benar. Bahasa tulis bersifat lebih teratur daripada bahasa lisan. Dalam kegiatan menulis seseorang dituntut untuk dapat menguasai beberapa aspek. Salah satu aspek tersebut adalah penguasaan kalimat. Kalimat merupakan satuan yang membentuk wacana. Wacana merupakan satuan bahasa yang posisinya lebih besar dari klausa atau kalimat dan merupakan satuan bahasa tertinggi dan yang paling lengkap (Kridalaksana, 2009 : 179).

Penyusunan kalimat perlu adanya penguasaan pola kalimat secara tepat sesuai dengan yang ketentuan pada kaidah atau aturan tata bahasa baku Bahasa Indonesia. Dalam hal ini pola kalimat terdapat konstruksi kalimat tunggal dan konstruksi kalimat majemuk. Untuk dapat membentuk pola konstruksi atau susunan kalimat yang baik diperlukan penataan atau pengaturan kata-kata ke dalam satuan yang lebih besar. Penataan kata-kata ke dalam satuan yang lebih besar dapat disebut penataan konstruksi sintaksis. Pengaturan kata-kata tersebut mengisi satuan fungsi sintaktis kalimat sehingga membentuk satuan kalimat. Masing-masing fungsi sintaktis kalimat tersebut tidak selalu muncul dalam suatu kalimat. Hal tersebut karena adanya variasi

yang beragam pada setiap pola konstruksi kalimat. Beragamnya konstruksi atau pola dalam sebuah kalimat dapat dikatakan karena adanya hubungan dengan kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Dengan demikian konstruksi atau pola kalimat dapat berbeda-beda.

Peneliti memilih teks narasi karangan siswa karena pada saat peneliti melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Pematang, peneliti melakukan pendampingan belajar kepada siswa SMP Negeri 5 Pematang. Dalam kegiatan tersebut peneliti melihat fenomena bahwa teks narasi yang dituliskan oleh siswa menceritakan urutan kronologi peristiwa, sehingga banyak menggunakan kalimat yang kompleks mencakup pola konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Variasi pola konstruksi kalimat tersebut terdiri dari fungsi sintaktis kalimat yaitu sebagai fungsi subjek (S), fungsi predikat (P), fungsi objek (O), fungsi pelengkap (Pel), dan fungsi keterangan (K). Konstruksi kalimat dapat tersusun atas kalimat tunggal dengan pola S-P, S-P-O, S-P-O-K, S-P-Ket, S-P-Pel dan ragam pola lainnya. Variasi pola konstruksi kalimat muncul dalam fenomena-fenomena berikut.

(1) *Kecerobohan*

(a) Hari ini aku kembali masuk sekolah. (b) Hari berganti. (c) Kelasku ada mata pelajaran olahraga hari ini. (d) Hari ini guru akan mengambil nilai. (e) Aku tidak bisa ikut karena kakiku yang masih sakit.

Dalam kutipan karangan narasi tersebut dapat dilihat pola konstruksi kalimat yang bervariasi, terdapat kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Variasi kalimat dalam kutipan karangan narasi di atas terdapat variasi konstruksi Ket-S-P, S-P, S-P-Pel, S-P-Konj-S-P. Analisis variasi kalimat tersebut dapat dilihat dalam pola-pola berikut:

(1a) Hari ini aku kembali masuk sekolah
Ket/N S/N P/V

(1b) Hari berganti
S/N P/V

- (1c) Kelasku ada pelajaran olahraga
 S/N P/Adj Pel/N
- (1d) Hari ini guru akan mengambil nilai
 Ket/N S/N P/V
- (1e) Aku tidak bisa ikut karena kakiku yang masih sakit
 S/N P/V Konj S/N P/Adj

Pada data paragraf (1) diatas dapat dilihat pola konstruksi kalimat yang bervariasi. Pada kalimat (1a) dan (1d) memiliki kesamaan pola konstruksi kalimat yaitu pola konstruksi Ket-S-P. Sedangkan pada kalimat lain (1b), (1c), (1e) memiliki pola konstruksi kalimat yang berbeda. Pola konstruksi kalimat pada (1b) yaitu S-P, dengan fungsi S yang diisi kata *hari* yang berkelas kata nomina dan fungsi predikat diisi oleh kata *berganti* yang berkelas kata verba. Pada (1c) pola konstruksi kalimat tersusun atas fungsi S-P-Pel dengan fungsi S diisi oleh nomina *kelasku*, pengisi fungsi predikat pada kalimat tersebut yaitu kata *ada* yang berkelas kata adjektiva, dan fungsi pelengkap diisi oleh kata *pelajaran olahraga* dengan kategori nomina. Sedangkan (1e) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dua klausa dengan pola konstruksi S-P-Konj-S-P. Klausa pertama pada kalimat (1e) diisi oleh kata *aku* sebagai fungsi subjek dan berkelas kata nomina dan frasa *tidak bisa ikut* sebagai fungsi predikat yang berkelas kata verba. Klausa kedua pada kalimat (1e) diisi oleh frasa *kakiku* sebagai fungsi subjek dan berkelas kata nomina dan frasa *yang masih sakit* sebagai pengisi fungsi predikat yang berkelas kata adjektiva. Kedua klausa pada (1e) dihubungkan dengan konjungsi *karena* yang bermakna hubungan sebab-akibat.

Selain itu, saat peneliti membaca karangan narasi siswa, juga ditemukan konstruksi kalimat dengan variasi yang berbeda. Contoh variasi konstruksi kalimat yang berbeda ditemukan dalam kutipan karangan narasi berikut.

(2) Bermain Futsal

(2a) Saya bermain dengan teman-teman saya. (2b) Saya bermain futsal pukul 21.00. (2c) Saya berperan sebagai penjaga gawang. (2d) Pada saat itu teman saya melatih saya menjadi penjaga gawang. (2e) Saya dilatih cara menangkap yang benar.

Pada paragraf kutipan narasi berjudul *bermain futsal* dapat dilihat pula pola konstruksi kalimat yang bervariasi yang digunakan oleh siswa dalam menyusun kalimat. Variasi konstruksi kalimat yang terdapat pada karangan narasi (2) *Bermain Futsal* diantaranya S-P-Ket, S-P-Pel, Ket-S-P-O-Pel Pola variasi konstruksi kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- (2a) $\frac{\text{Saya}}{\text{S/N}} \frac{\text{bermain}}{\text{P/V}} \frac{\text{dengan teman-teman saya}}{\text{Ket/N}}$
- (2b) $\frac{\text{Saya}}{\text{S/N}} \frac{\text{bermain futsal}}{\text{P/V}} \frac{\text{pukul 21.00}}{\text{Ket/Adv}}$
- (2c) $\frac{\text{Saya}}{\text{S/N}} \frac{\text{berperan sebagai}}{\text{P/V}} \frac{\text{penjaga gawang}}{\text{Pel/N}}$
- (2d) $\frac{\text{Pada saat itu}}{\text{Ket/N}} \frac{\text{teman saya}}{\text{S/N}} \frac{\text{melatih}}{\text{P/V}} \frac{\text{saya}}{\text{O/N}} \frac{\text{menjadi penjaga gawang}}{\text{Pel/N}}$

Pada kalimat (2a) dapat dilihat bahwa pola konstruksi yang digunakan sama dengan pola konstruksi kalimat (2b) dengan pola konstruksi kalimat S-P-Ket. Pada kalimat (2c) pola konstruksi kalimat yaitu S- P-Pel dengan fungsi subjek pada kalimat tersebut yaitu kata *saya* dengan kelas kata nomina, fungsi predikat diisi frasa *berperan sebagai* yang berkelas kata verba dan fungsi pelengkap pada kalimat tersebut yaitu frasa *penjaga gawang* dengan kelas kata nomina. Berbeda dengan kalimat (2a), (2b), dan (2c) pada kalimat (2d) memiliki pola konstruksi yang lebih lengkap yaitu Ket-S-P-O-Pel. Pada Kalimat (2d) fungsi keterangan ada pada awal kalimat dengan diisi frasa *pada saat itu* yang merupakan keterangan waktu. Fungsi subjek pada kalimat (2d) yaitu frasa *teman saya* yang berkelas kata nomina. Fungsi predikat diisi oleh kata *melatih* dengan kategori verba. Fungsi objek yaitu kata *saya* dengan kelas kata

nomina. Sedangkan fungsi pelengkap diisi oleh frasa *menjadi penjaga gawang* dengan kategori nomina.

Pada karangan narasi yang berbeda, peneliti juga menemukan variasi konstruksi kalimat yang berbeda. Contoh variasi kalimat dalam paragraf yang peneliti temukan sebagai berikut.

(3) Lomba MIPA

(3a) Aku selalu mendapat ranking 3 besar waktu SD. (3b) Saat aku duduk di bangku kelas 5 SD aku mengikuti lomba IPA. (3c) Aku dan Olil mengikuti lomba MIPA. (3d) Aku ditunjuk mengikuti lomba IPA dan Olil ditunjuk untuk mengikuti lomba matematika.

Dalam karangan teks narasi tersebut terdapat variasi konstruksi kalimat majemuk diantaranya kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara terdapat pada kalimat (3c) yaitu kalimat majemuk setara rapatan dengan konstruksi S1-S2-P-Pel. Selain itu terdapat kalimat majemuk bertingkat perluasan unsur fungsi keterangan dengan konstruksi S-P-Ket (S-P-O) fungsi keterangan pada kalimat (3d) yang diluaskan yaitu *untuk olil(lesap) mengikuti lomba matematika*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan, bahwa dalam suatu paragraf atau dalam suatu karangan terdapat pola konstruksi kalimat yang berbeda-beda baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang variasi-variasi penggunaan pola konstruksi kalimat dalam karangan narasi siswa untuk mengetahui variasi konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan narasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi konstruksi kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Pematang?
2. Bagaimana variasi konstruksi kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi konstruksi kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Pematang.
2. Mendeskripsikan variasi konstruksi kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Pematang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan bahan studi linguistik subdisiplin sintaksis, lebih khususnya terkait dengan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan variasi konstruksi kalimat.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori tentang variasi konstruksi kalimat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah informasi kepada pembaca tentang penggunaan pola kalimat yang benar dalam tata bahasa dan diharapkan dapat

mengimplementasikannya serta meningkatkan kemampuan dalam penguasaan struktur kalimat.

- b. Bagi guru atau pengajar Bahasa Indonesia, penelitian ini agar menjadi bahan pertimbangan menyusun materi ajar bagi siswa supaya dapat memberikan pengajaran kepada siswa tentang penggunaan konstruksi kalimat yang baik (dalam tata tulis khususnya).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana menambah pengetahuan dan bahan pelajaran berkaitan dengan penggunaan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

